

MEMAHAMI SISWA SD MENGGUNAKAN APLIKASI WINDOWS: IMPLEMENTASI *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE* UNTUK PEMBELAJARAN YANG “BERPIHAK KEPADA MURID”

Ani Hendriani¹, Arie Rakhmat Riyadi^{*2}, Tatang Syaripudin³, Kurniasih⁴, Lea Christina Br Ginting⁵, Ari Arasy Magistra⁶, Faqih Rasyid Hermawan⁷, Kania Dwidianti Hurharisma⁸

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1 2 3 4 5 6 7 8}

* Penulis Korespondensi : arie.riyadi@upi.edu

Abstrak

Implementasi "Kurikulum Merdeka" menekankan pentingnya pembelajaran yang “berpihak kepada murid”, yang berarti guru harus memahami karakteristik siswa, termasuk profil capaian tugas perkembangannya. Untuk memahami profil peserta didik, guru dapat menggunakan aplikasi berbasis Windows bernama ITP dan ATP. Aplikasi ini membantu guru mendapatkan gambaran tentang perkembangan siswa, terutama di Sekolah Dasar (SD), sebagai cara menerapkan prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru SD dalam menggunakan aplikasi ITP dan ATP untuk memahami siswa sebagai bentuk awal implementasi DAP. Metode kegiatan mencakup sesi daring yang memperkuat pemahaman guru tentang filosofi pembelajaran yang “berpihak kepada murid”, konsep DAP, karakteristik perkembangan siswa SD, serta pengenalan dan instalasi aplikasi ATP. Guru kemudian melakukan simulasi pengumpulan dan pengolahan data dengan aplikasi ini, diikuti pertemuan luring untuk diskusi dan penguatan. Sebanyak 26 guru SD dari Kabupaten Sukabumi berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang berlangsung dari 15 Juni hingga 3 Juli 2024. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang filosofi pembelajaran yang “berpihak kepada murid”, konsep DAP, dan penggunaan aplikasi untuk memahami karakteristik peserta didik. Kesimpulannya adalah bahwa penguasaan aplikasi dan konsep-konsep yang mendasarinya dapat meningkatkan kompetensi guru SD dalam menerapkan prinsip DAP untuk pembelajaran yang “berpihak kepada murid”.

Kata kunci: Aplikasi, Berpihak kepada Murid, *Developmentally Appropriate Practice*, Windows.

Abstract

Implementing the "Kurikulum Merdeka" emphasizes the importance of student-centered learning, meaning that teachers must understand student characteristics, including their developmental task profiles. Teachers can use Windows-based applications called ITP and ATP to achieve this understanding. These applications help teachers gain insights into student development, especially in elementary schools, as a way to apply the principles of *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) in learning. This activity aims to enhance elementary school teachers' abilities to use the ITP and ATP applications to understand students as an initial implementation of DAP. The methods include online sessions to strengthen teachers' understanding of the philosophy of student-centered learning, DAP concepts, elementary student development characteristics, and the introduction and installation of the ATP application. Teachers then simulate data collection and processing with the application, followed by in-person meetings for discussion and reinforcement. Twenty-six elementary school teachers from Sukabumi Regency participated in this activity, which took place from June 15 to July 3, 2024. The results show an increased understanding of the philosophy of student-centered learning, DAP concepts, and the use of applications to comprehend student characteristics. The conclusion is that mastering these applications and underlying concepts can enhance elementary school teachers' competencies in applying DAP principles for student-centered learning.

Keywords: Application, *Developmentally Appropriate Practice*, Student-Centered, Windows.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan dasar, kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan pembelajaran yang benar-benar "berpihak kepada murid" (Heryahya dkk., 2022; Wardani dkk., 2023). Hal ini berarti pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan siswa secara individual (Sutinah dkk., 2024). Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons karakteristik siswa, termasuk profil capaian tugas perkembangan mereka (Latifa, 2017). Implementasi ini diharapkan dapat membangun suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa secara maksimal. Untuk mencapai ini, guru harus terampil dalam menggunakan alat dan metode yang dapat membantu mereka dalam menilai dan memahami setiap siswa (Latifa, 2017; Nurhayati, 2019).

Di sekolah dasar, pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) menjadi kerangka utama yang membimbing guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Dhida dkk., 2024; Dina & Farozin, 2020; Hery Yoenanto & Aini Fardana Nawangsari, 2023; Sari & Silitonga, 2024). Idealnya, semua guru akan dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memudahkan asesmen dan pengumpulan data yang akurat mengenai perkembangan peserta didik, sehingga setiap keputusan pedagogis didasarkan pada informasi yang jelas dan terukur (McConomy dkk., 2022; Wulandari dkk., 2023).

Penyelenggaraan pembelajaran yang "berpihak kepada murid" dapat dilakukan dengan mengawalinya melalui penggunaan aplikasi teknologi seperti Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) (Riyadi dkk., 2020). Aplikasi ini dirancang untuk membantu guru memahami profil perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Dengan memahami karakteristik dan capaian tugas perkembangan siswa, guru dapat menerapkan prinsip DAP dalam pembelajaran (Hery Yoenanto & Aini Fardana Nawangsari, 2023). Prinsip ini menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa, serta memberikan tantangan yang tepat untuk mendorong kemajuan mereka. Dalam praktiknya, guru akan dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran dan efektif, memungkinkan siswa untuk belajar dalam ritme yang sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengambil peran lebih proaktif dalam mendukung kemajuan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa (Dhida

dkk., 2024; Sari & Silitonga, 2024). Di lapangan, banyak guru menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang sepenuhnya "berpihak kepada murid". Meskipun kurikulum sudah mengarahkan ke pembelajaran yang berfokus pada siswa, kenyataannya banyak guru yang belum memiliki akses atau keterampilan untuk memanfaatkan teknologi yang dapat membantu mereka dalam memahami perkembangan siswa (McConomy dkk., 2022). Di beberapa daerah, seperti Kabupaten Sukabumi, guru-guru dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan akses teknologi. Hal ini menyebabkan implementasi prinsip DAP dan pembelajaran yang "berpihak kepada murid" masih belum optimal. Banyak guru yang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, pengetahuan tentang cara melakukan asesmen perkembangan siswa yang akurat dan relevan masih menjadi tantangan tersendiri (Heryahya dkk., 2022a). Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang tepat sangat diperlukan agar guru dapat mengatasi hambatan ini dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan program pelatihan yang memfokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan aplikasi ITP dan ATP (Riyadi dkk., 2020). Program ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi berbasis Windows yang dapat memfasilitasi pengumpulan dan analisis data perkembangan siswa. Pelatihan ini dilaksanakan melalui sesi daring untuk memaparkan konsep dasar dan filosofi pembelajaran "yang berpihak kepada murid," diikuti dengan simulasi penggunaan aplikasi. Guru-guru kemudian berpartisipasi dalam pertemuan luring yang dirancang untuk diskusi mendalam dan penguatan pemahaman serta keterampilan yang telah diperoleh. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih siap dan mampu menerapkan prinsip DAP dalam pengajaran mereka. Dengan begitu, guru akan lebih efisien dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pembelajaran yang benar-benar mendukung perkembangan mereka (Cahyati Ngaisah dkk., t.t.).

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi teknologi dalam proses asesmen perkembangan siswa yang berpadu dengan pendekatan pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan murid. Menggunakan aplikasi ITP dan ATP memberikan cara baru bagi guru untuk mengumpulkan data secara sistematis dan memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan pedagogis (Riyadi dkk., 2020). Program ini tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga menggabungkannya dengan filosofi pembelajaran "yang berpihak kepada murid" secara lebih komprehensif. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih secara langsung dengan simulasi dan

aplikasi nyata, sehingga mempersiapkan mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Melalui pendekatan ini, ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas pengajaran dan pemahaman guru tentang penerapan prinsip DAP di kelas mereka, menjadikan kegiatan ini sebagai langkah inovatif dalam pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sebagai panduan, artikel ini berupaya mengungkap jawaban bagi beberapa pertanyaan, meliputi: (1) bagaimana persiapan format kegiatan PkM yang telah dilaksanakan? (2) bagaimana proses pelaksanaan kegiatan? (3) bagaimana hasil evaluasi dari kegiatan? Untuk pertanyaan pertama fokus pada konten dan narasumber. Pertanyaan kedua fokus pada implementasi PkM di lapangan. Terakhir, pertanyaan ketiga fokus pada peningkatan pemahaman peserta kegiatan pada sisi pengetahuan isi pelatihan dan keterampilan yang diharapkan muncul. Selain itu, masih pada pertanyaan ketiga, yang juga fokus pada kepuasan peserta kepada narasumber dan materinya, serta kepuasan mereka terhadap penyelenggaraan kegiatan PkM secara keseluruhan.

2. METODE DAN BAHAN

Metode pelaksanaan PkM ini menggunakan kerangka pembelajaran *blended* (Nofiana dkk., 2022; Resmiaty dkk., 2021; Yustina dkk., 2020). Kegiatan dibagi menjadi tiga bagian, mulai dari pemaparan moda daring, penugasan, hingga moda luring.

Bahan ajar terdiri dari beberapa topik yang disesuaikan dengan kepakaran narasumber (Dosen). Berikut adalah uraiannya.

Rabu, 12 Juni 2024 - Pembukaan PkM **Daring**

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
12.30-13.00	Persiapan Pembukaan	Panitia
13.00-14.00	Sambutan Pembukaan 1. Dekan FIP 2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sukabumi 3. Ketua PGRI Kab. Sukabumi Pengarahan Teknis PkM oleh Ketua Pelaksana	- Dekan FIP - Ketua Pelaksana
14.00-15.00	Koordinasi Pelaksanaan PkM Daring dan Luring	- Ketua Tim PkM - Koord. Kab. Sukabumi

Hari, 15 Juni 2024 (Minggu Ke-2 atau Ke-3 Juni 2024)
Pelaksanaan PkM **Daring** oleh Tim PkM FIP

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
08.30-08.45	Persiapan Pelaksanaan PkM	Fasilitator PkM FIP
08.45-09.00	Sambutan	Ketua Tim PkM FIP
09.00-10.00 (2 JP)	Materi 1 Judul: Filosofi Pembelajaran yang Berpihak kepada Murid	- Narasumber: Dr. Tatang Syaripudin, M.Pd. - Fasilitator: Faqih Rasyid Hermawan
10.00-11.00 (2 JP)	Materi 2 Judul: Karakteristik Umum Perkembangan Siswa SD	- Narasumber: Dra. Ani Hendriani, M.Pd. - Fasilitator: Kania Dwidianti
11.00-12.00 (2 JP)	Materi 3 Judul: Konsep <i>Developmentally Appropriate Practice</i> (DAP) dalam Pembelajaran	- Narasumber: Dra. Kurniasih, M.Pd. - Fasilitator: Faqih Rasyid Hermawan
13.00-14.00 (2 JP)	Materi 4 Pengenalan dan Instalasi Aplikasi berbasis Windows untuk Menganalisis Profil Perkembangan Siswa SD	- Narasumber: Ari Arasy Magistra, M.Pd. - Fasilitator: Kania Dwidianti
16.00-16.15	Pengarahan Tugas	Ketua Tim PkM FIP

Minggu Ke-3 dan Ke-4 Juni 2024) Pengerjaan Tugas **Mandiri** oleh Peserta

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
M3-M4 Juni	Pengerjaan Tugas Mandiri (Setara 16 JP) Deskripsi Tugas:	- Ketua Tim PkM - Peserta

Selasa, 2 Juli 2024 - Pembukaan PkM Luring

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
18.30-19.00	Persiapan Acara Pembukaan PkM Luring	Panitia
19.00-20.30	Sambutan PkM Luring (2 JP) 1. Dekan FIP 2. Rektor UPI 3. Bupati Kab. Sukabumi	- Ketua Pelaksana - Kadisdik Kab. Sukabumi - Ketua PGRI - Kepala KCD V
20.30-21.00	Koordinasi Pelaksanaan PkM Luring	- Ketua Tim PkM - Koordinator dari Kab. Sukabumi

Rabu, 3 Juli 2024 - Pelaksanaan PkM Luring oleh Tim PkM FIP

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
08.30-08.45	Persiapan Pelaksanaan PkM Luring	Koord. Kab. Sukabumi
08.45-09.00	Sambutan	- Ketua Tim PkM FIP - Koord. Kab. Sukabumi
08.00-09.30 (2 JP)	Materi 5 / Penguatan atau Review Materi Judul: Interpretasi Luaran Aplikasi Windows Mengungkap Profil Perkembangan Anak sebagai Dasar Pembelajaran yang Berpihak kepada Murid	- Narasumber: Dr. Arie Rakhmat Riyadi, M.Pd. - Fasilitator: Faqih Rasyid Hermawan
09.30-11.00 (2 JP)	Materi 6 / Presentasi Tugas Judul: Praktik Pembelajaran yang Berpihak kepada Murid Berbasis Luaran Aplikasi Windows	- Narasumber: Lea Christina Br Ginting, M.Pd. - Fasilitator: Kania Dwidianti Nurharisma
11.00-12.30 (2 JP)	Refleksi dan Tindak Lanjut PkM	Ketua Tim PkM

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
12.30-13.00	Ishoma	Koord. Kab. Sukabumi
13.00-13.15	Penyerahan Sertifikat	Ketua Tim PkM FIP

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil dari kegiatan PkM yang telah dilakukan, dan dipecah menjadi tiga bagian, yaitu: (1) proses persiapan; (2) proses penyelenggaraan kegiatan; dan (3) hasil evaluasi kegiatan. Masing-masing hasil kegiatan tersebut secara tematik diikuti dengan pembahasan.

a. Proses persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan mencakup tiga hal, yaitu: (1) persiapan pemetaan konten dan narasumber; (2) persiapan koordinasi dengan pihak peserta dan pengelola dari Kabupaten Sukabumi; dan (3) bahan ajar pelatihan dan penugasan. Pada bagian persiapan pemetaan konten dan narasumber, dihasilkan beberapa sub-topik kajian. Kajian tersebut mencakup: (1) filosofi pembelajaran yang “berpihak kepada murid”; (2) karakteristik perkembangan peserta didik SD; (3) konsep dasar DAP; (4) pengenalan aplikasi Windows ATP; dan (5) interpretasi luaran aplikasi ATP untuk perencanaan pembelajaran terdiferensiasi (berpihak kepada murid) dan layanan bimbingan dan konseling di SD.

Pada kegiatan koordinasi dengan para pihak peserta dan pengelola dilakukan secara simultan dengan tim penyelenggara dari Kabupaten Sukabumi mulai dari Dinas Pendidikan, Ketua PGRI Kabupaten Sukabumi hingga Tim Pelaksana lapangan.

b. Proses penyelenggaraan kegiatan

Sebagaimana telah diungkap di bagian metode penyelenggaraan, kegiatan dilakukan dengan dua cara yaitu moda daring dan luring ditambah penugasan, sehingga total JP yang diperoleh guru SD sebagai peserta PkM sebanyak 32 JP. Kegiatan moda daring untuk PkM ini diselenggarakan hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024. Kegiatan moda daring PkM tersebut dapat dilihat pada link YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=PNDJhaavZDw>.

Sebelumnya, pembukaan oleh Dekan FIP dilakukan hari Selasa tanggal 12 Juni 2024. Tayangannya dapat dilihat dengan tautan YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=yWAePX9TSvI&t=1009s>. Berikut adalah cuplikan dari kedua link tersebut.



Gambar 1. Pembukaan secara daring oleh Dekan FIP hari Selasa, 12 Juni 2024



Gambar 2. Kegiatan daring Ketua Prodi PGSD Bumi Siliwangi FIP UPI sekaligus Tim Narasumber dengan Tim Pelaksana kegiatan hari Sabtu, 15 Juni 2024



Gambar 3. Kegiatan daring antara Tim Narasumber dan sebagian peserta yang dapat on-cam

Kegiatan moda luring dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 3 Juli 2024 di Sukabumi, tepatnya di Kecamatan Cisolok. Kegiatan dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, dihadiri oleh Dekan, para Wakil Dekan FIP UPI, dan pihak pemerintahan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, beserta Ketua PGRI Sukabumi. Tayang pembukaan resmi secara luring dapat dilihat pada link YouTube https://www.youtube.com/watch?v=BephLH7_kPQ. Kemudian kegiatan luring kegiatan PkM Prodi PGSD Bumi Siliwangi FIP UPI dapat dilihat pada link YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=ZtiYWkoKF4I>.

[com/watch?v=ZtiYWkoKF4I](https://www.youtube.com/watch?v=ZtiYWkoKF4I). Berikut beberapa cuplikan kegiatan moda luring.



Gambar 4. Pembukaan resmi kegiatan moda luring



Gambar 5. Pelaksanaan moda luring dengan peserta



Gambar 6. Proses pendampingan instalasi ATP



Gambar 7. Proses memfasilitasi interpretasi output ATP



Gambar 8. Proses presentasi hasil kerja kelompok



Gambar 9. Foto bersama Narasumber daring dan peserta

c. Hasil evaluasi kegiatan

Kegiatan PkM ini sebagaimana telah dikemukakan pada bagian metode penyelenggaraan, salah satu kegiatan utamanya adalah proses evaluasi. Berikut beberapa hasil asesmen dan evaluasi kegiatan.

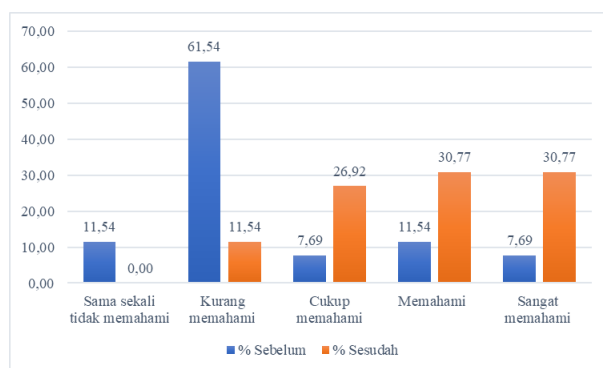


Diagram 1. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang filosofi pembelajaran yang "berpihak kepada murid"

Sebelum sesi, mayoritas responden (61,54%) berada dalam kategori "Kurang memahami". Namun, setelah sesi, hanya 11,54% yang masih berada dalam kategori tersebut, menunjukkan penurunan yang sangat signifikan. Di sisi lain, persentase responden yang masuk dalam kategori "Cukup memahami," "Memahami," dan

"Sangat memahami" meningkat secara drastis, dengan peningkatan paling mencolok terlihat pada kategori "Cukup memahami" dari 7,69% menjadi 26,92%.

Peningkatan ini menandakan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pemahaman tentang filosofi pembelajaran yang "berpihak kepada murid", yang menekankan pada pendekatan yang menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap murid. Hal ini menunjukkan efektivitas penjelasan yang digunakan dalam sesi tersebut dalam mengedukasi dan menginspirasi para responden untuk lebih memahami dan mungkin menerapkan filosofi ini dalam praktik pendidikan mereka (Wardani dkk., 2023).

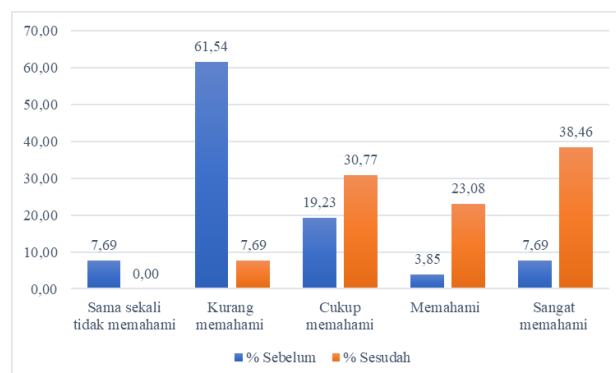


Diagram 2. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang karakteristik perkembangan peserta didik SD

Sebelum sesi, distribusi responden menunjukkan bahwa 61,54% berada dalam kategori "Kurang memahami" dan hanya 7,69% yang "Sama sekali tidak memahami". Namun, setelah sesi, terjadi penurunan dramatis pada kategori "Kurang memahami" menjadi hanya 7,69%, dan tidak ada responden yang berada di kategori "Sama sekali tidak memahami".

Lebih lanjut, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman yang lebih mendalam, di mana persentase untuk "Memahami" meningkat dari 3,85% menjadi 23,08%, dan untuk "Sangat memahami" meningkat dari 7,69% menjadi 38,46%.

Ini menunjukkan efektivitas sesi tersebut dalam meningkatkan pemahaman responden tentang aspek-aspek penting dari perkembangan anak-anak di tingkat SD, seperti pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosio-emosional, yang krusial untuk pendidik dan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar siswa (Rahman, 2020)(Dina & Farozin, 2020; Rahman, 2020; Suciati, t.t.; Valett, 1972).

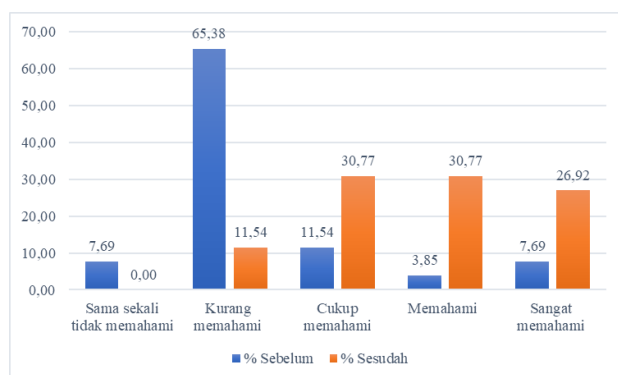


Diagram 3. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang konsep DAP

Sebelum sesi, sebagian besar responden (65,38%) masuk dalam kategori "Kurang memahami." Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman awal mengenai pentingnya praktik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tidak ada responden yang berada di kategori "Sama sekali tidak memahami," yang menandakan bahwa semua responden memiliki setidaknya pemahaman dasar mengenai DAP.

Setelah sesi, terjadi pergeseran signifikan ke pemahaman yang lebih mendalam. Persentase responden yang "Kurang memahami" turun drastis menjadi hanya 11,54%. Sementara itu, terjadi peningkatan yang signifikan di kategori "Cukup memahami" dari 11,54% menjadi 30,77%, dan "Memahami" dari 3,85% menjadi 30,77%. Jumlah responden yang "Sangat memahami" juga meningkat menjadi 26,92% dari 7,69%.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas sesi dalam mendukung peserta tentang praktik yang sesuai dengan perkembangan anak, yang krusial dalam pendidikan awal anak. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan yang mempertimbangkan tingkat kematangan, kepentingan, dan kemampuan belajar anak, yang sesuai dengan prinsip-prinsip DAP.

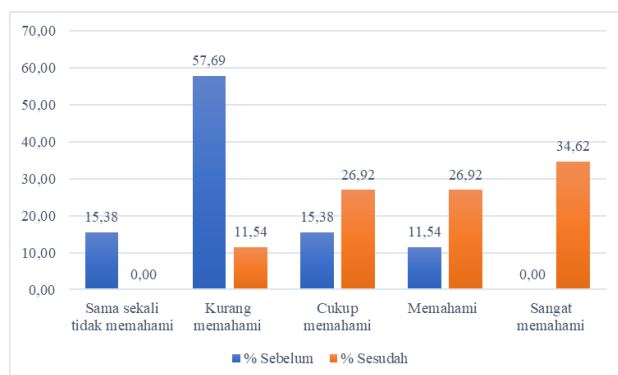


Diagram 4. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang konsep profil capaian tugas

perkembangan peserta didik SD. Dari grafik terlihat bahwa sebelum sesi, ada 15,38% responden yang "Sama sekali tidak memahami" dan 57,69% yang "Kurang memahami" konsep tersebut. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden awalnya memiliki pemahaman yang rendah tentang profil capaian tugas perkembangan anak-anak di SD.

Setelah sesi, terjadi penurunan drastis pada kategori "Kurang memahami" menjadi hanya 11,54%, serta tidak ada lagi responden yang berada di kategori "Sama sekali tidak memahami." Jumlah responden yang "Cukup memahami" meningkat menjadi 26,92%, dan yang "Memahami" juga meningkat menjadi 26,92%. Terlebih lagi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kategori "Sangat memahami," yaitu dari 0% menjadi 34,62%.

Ini mengindikasikan bahwa sesi pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam tentang capaian tugas perkembangan pada peserta didik SD, menggambarkan pentingnya pengajaran yang menasar pada kemajuan spesifik sesuai dengan fase perkembangan mereka (Saputra & Prabowo, 2021).

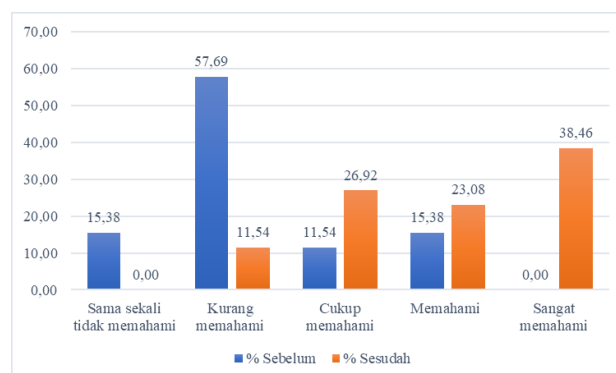


Diagram 5. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang konsep aspek-aspek perkembangan peserta didik SD

Sebelum pelatihan, sebagian besar responden (57,69%) berada dalam kategori "Kurang memahami." Sebuah persentase kecil (15,38%) berada pada tingkat "Sama sekali tidak memahami." Setelah pelatihan, tidak ada lagi responden yang berada pada tingkat "Sama sekali tidak memahami," dan jumlah yang berada di kategori "Kurang memahami" turun secara signifikan menjadi 11,54%.

Penurunan tersebut diimbangi dengan peningkatan di kategori yang lebih tinggi: "Cukup memahami" meningkat dari 26,92% menjadi 23,08%, dan "Memahami" dari 0% menjadi 15,38%. Yang paling mencolok, kategori "Sangat memahami" meningkat dari 0% menjadi 38,46%.

Peningkatan yang signifikan pada kategori

"Memahami" dan "Sangat memahami" menunjukkan bahwa sesi pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek perkembangan anak-anak di SD, seperti kognitif, fisik, sosial, dan emosional, yang sangat penting untuk pengajaran dan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Bella Prawita & Asyraf Bin Che Amat, 2023a; Rahman, 2020; Sutinah dkk., 2024).

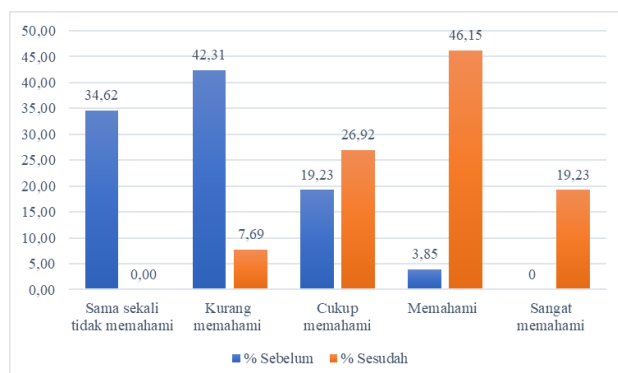


Diagram 6. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang label kategori tingkatan capaian tugas perkembangan peserta didik SD

Sebelum sesi pelatihan, 34,62% responden berada pada tingkat "Sama sekali tidak memahami" dan 42,31% pada "Kurang memahami," menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman awal yang rendah mengenai label kategori tingkatan capaian tugas perkembangan. Tidak ada responden yang berada di kategori "Sangat memahami" sebelum sesi.

Setelah sesi, grafik menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kategori "Kurang memahami" menjadi 7,69% dan "Sama sekali tidak memahami" menjadi 0%. Di sisi lain, ada peningkatan substansial pada kategori "Cukup memahami" dari 19,23% menjadi 26,92% dan "Memahami" dari 3,85% menjadi 19,23%. Paling mencolok, kategori "Sangat memahami" meningkat dari 0% menjadi 46,15%.

Peningkatan di kategori "Memahami" dan "Sangat memahami" ini mengindikasikan bahwa sesi pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman mendalam tentang label kategori tingkatan capaian yang berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan di SD, penting untuk para pendidik dalam mengidentifikasi dan mendukung perkembangan peserta didik secara tepat sesuai dengan fase mereka (Dhida dkk., 2024; McConomy dkk., 2022; Sari & Silitonga, 2024; Valett, 1972).

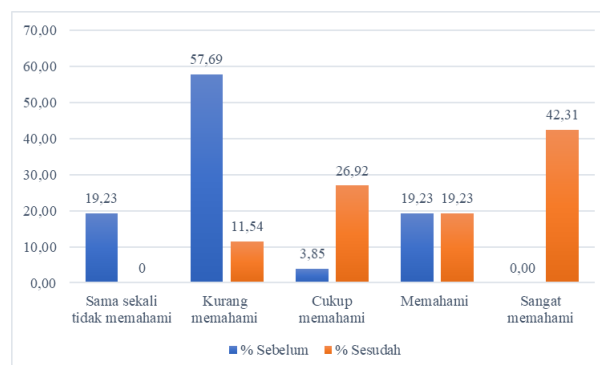


Diagram 7. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang cara memakai aplikasi Windows ATP

Sebelum pelatihan, sejumlah besar responden (57,69%) berada dalam kategori "Kurang memahami", dan 19,23% "Sama sekali tidak memahami", menunjukkan tingkat pemahaman awal yang rendah tentang aplikasi tersebut. Tidak ada responden yang berada dalam kategori "Sangat memahami".

Setelah pelatihan, terdapat pergeseran signifikan dalam distribusi pemahaman. Tidak ada lagi responden yang "Sama sekali tidak memahami", dan hanya 11,54% yang masih "Kurang memahami". Persentase untuk "Cukup memahami" meningkat menjadi 26,92%. Signifikan, jumlah responden yang "Memahami" dan "Sangat memahami" masing-masing stabil di 19,23% dan meningkat drastis ke 42,31% untuk "Sangat memahami".

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sesi pelatihan berhasil secara efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam tentang cara penggunaan aplikasi Windows ATP, mengindikasikan keefektifan materi dan metode pengajaran yang digunakan selama sesi tersebut.

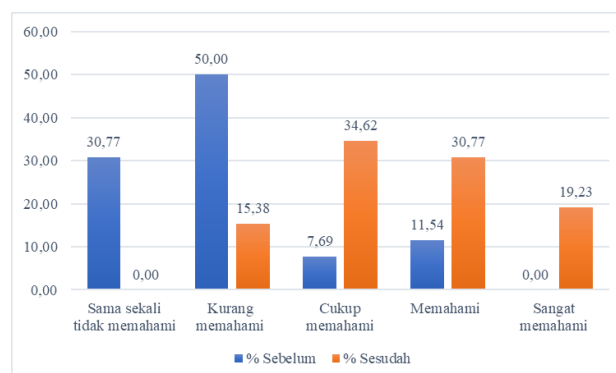


Diagram 8. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang cara menginterpretasi grafik luaran aplikasi ATP

Sebelum pelatihan, terdapat 30,77% responden yang "Sama sekali tidak memahami" dan 50% yang "Kurang memahami" cara menginterpretasi grafik luaran ATP, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang rendah atau sangat terbatas. Tidak ada responden yang berada dalam kategori "Sangat memahami."

Setelah pelatihan, tidak ada lagi responden yang berada di kategori "Sama sekali tidak memahami," dan hanya 15,38% yang masih "Kurang memahami." Terjadi peningkatan yang signifikan di kategori "Cukup memahami" dari 7,69% menjadi 34,62% dan "Memahami" dari 11,54% menjadi 30,77%. Namun, masih tidak ada responden yang berpindah ke kategori "Sangat memahami."

Peningkatan di kategori "Cukup memahami" dan "Memahami" menunjukkan efektivitas sesi dalam meningkatkan kemampuan responden untuk menginterpretasi grafik luaran ATP, yang penting untuk memahami dan menangani ancaman keamanan secara tepat. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan materi pelatihan dalam menyampaikan konsep-konsep penting yang terkait dengan penggunaan dan analisis luaran dari aplikasi ATP (Hery Yoenanto & Aini Fardana Nawangsari, 2023).

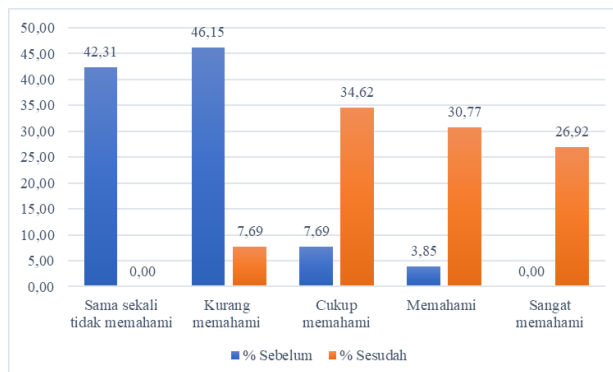


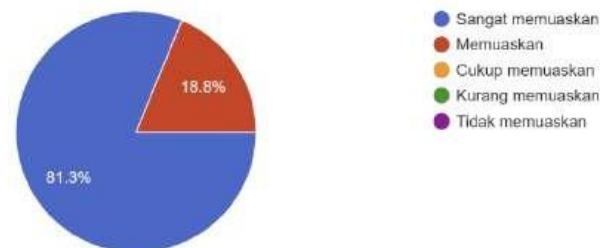
Diagram 9. Perbandingan persentase sebelum dan sesudah pada masing-masing kategori di aspek pemahaman tentang pemanfaatan hasil luaran ATP untuk kepentingan penyelenggaraan pembelajaran yang "berpihak kepada murid" (terdiferensiasi) dan layanan bimbingan dan konseling di SD

Sebelum pelatihan, 42,31% responden mengaku "Kurang memahami" dan 46,15% "Sama sekali tidak memahami," menunjukkan tingkat pemahaman awal yang sangat rendah. Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden awalnya kurang familiar dengan cara pemanfaatan hasil luaran ATP dalam konteks pendidikan.

Setelah pelatihan, terjadi perubahan signifikan. Tidak ada lagi responden yang berada di kategori "Sama

sekali tidak memahami." Persentase untuk "Kurang memahami" turun menjadi 7,69%, menunjukkan penurunan yang besar. Signifikan juga, persentase untuk "Cukup memahami" meningkat menjadi 34,62% dan "Memahami" menjadi 30,77%, yang menandakan peningkatan kapasitas dalam menginterpretasikan dan menerapkan data dari ATP. Yang paling menonjol, kategori "Sangat memahami" meningkat dari 0% menjadi 26,92%.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah sangat efektif dalam tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang ATP tetapi juga dalam mengaplikasikannya untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih individualisasi dan mendukung layanan bimbingan dan konseling di SD. Hal ini penting karena pemanfaatan data dan teknologi seperti ATP dapat membantu pendidik dan konselor dalam menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan spesifik dari setiap murid, mengikuti filosofi pembelajaran yang "berpihak kepada murid" (Bella Prawita & Asyraf Bin Che Amat, 2023b; Saputra & Prabowo, 2021; Suciati, t.t.)



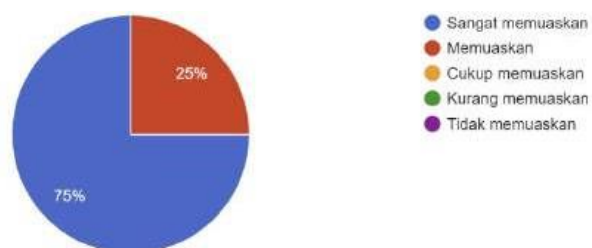
Gambar 10. Kepuasan peserta terhadap seluruh narasumber kegiatan PkM baik daring maupun luring

Grafik pie chart ini menampilkan distribusi kepuasan peserta terhadap narasumber dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diadakan baik secara daring (online) maupun luring (offline). Dari total responden, 81,3% peserta merasa sangat memuaskan dengan narasumber yang hadir, sementara 18,8% peserta merasa kepuasan mereka berada di tingkat memuaskan.

Grafik ini mengindikasikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap narasumber yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dengan tidak ada responden yang mengategorikan sebagai cukup memuaskan, kurang memuaskan, atau tidak memuaskan. Ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki kualitas yang sangat baik dalam menyampaikan materi, interaksi dengan peserta, dan kemampuan dalam mengelola sesi baik dalam mode daring maupun luring.

Keberhasilan narasumber dalam memuaskan peserta dalam kegiatan PkM dapat dianggap sebagai indikator penting dari efektivitas penyelenggaraan dan

relevansi topik yang dibahas selama kegiatan tersebut. Kesuksesan ini juga bisa menjadi tolak ukur untuk perencanaan dan penyempurnaan program PkM di masa yang akan datang.



Gambar 11. Kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan PkM secara keseluruhan

Grafik pie chart ini menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara keseluruhan. Dari seluruh responden, 75% menyatakan kepuasan mereka sebagai "Sangat Memuaskan" terhadap kegiatan yang diadakan, sementara 25% menganggapnya "Memuaskan."

Tingkat kepuasan yang tinggi (75% sangat memuaskan) mengindikasikan bahwa penyelenggaraan PkM secara umum telah berhasil memenuhi atau bahkan melampaui harapan sebagian besar peserta. Hal ini menunjukkan efektivitas organisasi acara, relevansi materi yang disampaikan, dan kualitas interaksi selama kegiatan tersebut. Tidak adanya respon di kategori "Cukup Memuaskan," "Kurang Memuaskan," ataupun "Tidak Memuaskan" menegaskan bahwa penyelenggaraan telah dijalankan dengan sangat baik.

Proporsi yang cukup besar (25%) yang merespon dengan "Memuaskan" menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek kegiatan, mungkin dalam hal variasi metode penyampaian atau aspek logistik. Umpan balik ini bisa digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan PkM di masa mendatang.

4. SIMPULAN

Berikut beberapa simpulan dari kegiatan PkM yang telah dilakukan berdasarkan hasil dan pembahasan di atas. Persiapan kegiatan mencakup pemetaan konten yang melibatkan filosofi pembelajaran yang "berpihak kepada murid", perkembangan peserta didik SD, pengenalan tentang DAP, dan aplikasi Windows ATP. Persiapan ini juga melibatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di Kabupaten Sukabumi, memastikan semua aspek logistik dan materi ajar siap sebelum pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan secara *blended*, menggunakan moda daring dan luring, memungkinkan fleksibilitas dan akses yang lebih luas bagi peserta. Sesuai dengan

dokumentasi, sesi pembukaan dan beberapa kegiatan penting diselenggarakan dengan baik dan diikuti secara aktif oleh para peserta dari berbagai daerah.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai berbagai topik yang disampaikan. Grafik yang disajikan menunjukkan pergeseran positif dari peserta yang kurang memahami menjadi memahami dan sangat memahami konsep yang diajarkan, menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Sukabumi berhasil meningkatkan pemahaman para guru SD tentang penggunaan aplikasi Windows ATP. Program ini membekali mereka dengan alat efektif untuk memahami kebutuhan spesifik peserta didik, sejalan dengan konsep DAP. Melalui pelatihan ini, guru-guru mampu menerapkan pendekatan yang "berpihak kepada murid," memastikan bahwa setiap anak menerima pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan individunya, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat dukungan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tingkat kepuasan peserta sangat tinggi, dengan mayoritas merasa sangat puas terhadap narasumber dan penyelenggaraan kegiatan. Ini menandakan keberhasilan dalam menyampaikan materi dan manajemen kegiatan. Tingginya kepuasan dan hasil belajar yang positif adalah indikator penting untuk keberhasilan program PkM ini dan harus dijadikan acuan untuk peningkatan dan penyempurnaan program serupa di masa yang akan datang, khususnya dalam penyesuaian konten dan pendekatan pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan PkM di Kabupaten Sukabumi ini, kami Tim Pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Rektor dan Dekan FIP UPI atas terpilihnya usulan kami, sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar dengan pendanaan yang diberikan. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepala Pemerintahan, Kepala Dinas Pendidikan dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Sukabumi atas kerja samanya. Terakhir kami juga sampaikan terima kasih atas keterlibatan semua peserta, yaitu para guru SD dan para mahasiswa Prodi PGSD Bumi Siliwangi FIP UPI yang bersemangat memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Prawita, C., & Asyraf Bin Che Amat, M. (2023a). *Implementation of Guidance and Counseling in Elementary Schools in Supporting Student Development Tasks*.
<https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v11i1.25504>
Cahyati Ngaisah, N., Aulia Prodi Pendidikan Islam

- Anak Usia Dini, R., & Sunan Kalijaga, U. (t.t.). *PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- Dhida, T. T., Hafidah, R., & Jumiatmoko, J. (2024). IMPLEMENTASI DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE (DAP) PADA STIMULASI KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK. *Kumara Cendekia*, 11(4), 315. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.67871>
- Dina, R., & Farozin, M. (2020). The Developmental of Guidance and Counseling in Elementary School. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.17904>
- Hery Yoenanto, N., & Aini Fardana Nawangsari, N. (2023). Strategi Pembelajaran Guru yang Efektif dalam Perspektif Prinsip DAP (Developmentally Appropriate Practice) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4436/http>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- McConomy, M. A., Root, J., & Wade, T. (2022). Using Task Analysis to Support Inclusion and Assessment in the Classroom. *Teaching Exceptional Children*, 54(6), 414–422. <https://doi.org/10.1177/00400599211025565>
- Nofiana, M., Risnani, L. Y., & Hamka, M. (2022). Blended Learning Design As an Alternative Solution for Limited Face To Face Learning. *Unnes Science Education Journal*, 11(2), 77–83. <https://doi.org/10.15294/usej.v11i2.57960>
- Nurhayati. (2019). Perkembangan Individu. *Perkembangan Peserta Didik*, 2(1), 26–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575106>
- Rahman, F. (2020). *Analysis of Student Developmental Tasks and Teacher Counselors Performance: A Preliminary Study*. <http://tpcjournal.nbcc.org>.
- Resmiaty, T., Chaeruman, U. A., & Kusumawardani, D. (2021). The implementation of blended learning in the new normal era at vocational school of health. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 182–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.42495>
- Riyadi, A.R., Syaripudin, T., Shiera, N. D., & Magistra, A. A. (t.t.). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4 (2) (2020) 274-284 *DWIJA CENDEKIA Penggunaan Perangkat Lunak ATP untuk Mahasiswa Calon Guru SD Memahami Profil Perkembangan Siswa*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Saputra, J., & Prabowo, A. (2021). The Role of the School in Developing Student Development Tasks. Dalam *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research* (Vol. 1, Nomor 4).
- Sari, G., & Silitonga, B. N. (2024). Gambaran Pembelajaran Berbasis Developmentally Appropriate Practice (DAP) di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 408–415. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.849>
- Suciati. (t.t.). *EDUCATING CHILDREN BY UNDERSTANDING THEIR DEVELOPMENTAL PSYCHOLOGY*.
- Sutinah, C., Riyadi, A. R., Muftianti, A., Wulandari, M. A., & Ruqoyyah, S. (2024). Navigating Change: An Analysis of Elementary School Teachers' Readiness and Implementation Challenges with the Merdeka Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5142>
- Valett, R. E. (1972). DEVELOPMENTAL TASK ANALYSIS AND PSYCHOEDUCATIONAL PROGRAMMING. Dalam *Journal of School Psychology* (Vol. 10, Nomor 2).
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. I. (2023). Pendidikan yang Memerdekakan, Memanusiakan dan Berpihak pada Murid. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05). <https://jisma.org>
- Wulandari, M. A., Ruqoyyah, S., Sutinah, C., & Riyadi, A. R. (2023). Assessing the Character of Pancasila Student Profiles: Challenges Encountered by Teachers. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(2), 253. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i2.14963>
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>